

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi suatu negara untuk menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Karena dengan adanya pendidikan, seseorang dapat meningkatkan seluruh potensi maupun bakat yang ada dalam dirinya sehingga kualitas sumber daya manusia dapat disiapkan. Pada proses pendidikan, seseorang akan memperoleh berbagai disiplin ilmu pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman untuk menunjang kemampuan dirinya. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan diri individu untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui proses belajar. Dalam proses belajar siswa biasanya akan mengalami fase dimana mampu belajar dengan lancar dan terkadang tidak mampu cepat menangkap apa yang siswa pelajari, serta terdapat siswa yang mengalami kesulitan.

Kesulitan belajar setiap siswa tentunya berbeda-beda, salah satu yang menjadi penyebab kesulitan belajar adalah kemampuan membaca. Siswa yang tidak mampu membaca juga akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku

pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lain.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca semakin penting karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca, jika siswa pada sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam pelajaran berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Menurut Soleha, Enawar, & Fahdillah (2022 : 59) membaca permulaan siswa kelas rendah akan diajarkan kegiatan mengenal huruf abjad serta cara membacanya, mengenal ejaan suku kata, belajar membaca kata dan belajar membaca kalimat. Seharusnya siswa yang berada di kelas dua sudah dapat membaca lancar, meskipun sudah dapat membaca lancar, siswa kelas dua tetap berada pada tahap membaca permulaan hanya saja pada kelas dua tahap ini difokuskan pada ketepatan intonasi membaca lalu mulai mengenal materi yang mengajarkan siswa untuk mengenal tanda huruf kapital, penggunaan simbol koma dan titik yang terdapat pada teks bacaan.

Berdasarkan Pra Observasi dan wawancara awal pada wali kelas II SDIN 07 Sintang pada tanggal 27 Januari 2026, terdapat permasalahan mengenai kesulitan membaca bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan membaca sebanyak 5 orang siswa. Hal ini disebabkan karena

pada umumnya guru cenderung meminta siswa hanya membaca tulisan yang ada pada buku tetapi tidak mengajarkan cara membaca lebih detail, dan juga karena adanya beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu bentuk kesulitan membaca siswa yang saya temukan yaitu, siswa kesulitan dalam membaca huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “q” dengan “p” Masih terdapat siswa belum bisa membaca gabungan huruf konsonan, misalnya gabungan huruf “ng, ny, tr, sr, pr, str”. Contohnya ketika melafalkan kata “berkumpul” dibaca menjadi “bekumpul”, kata “Anggur” dibaca menjadi “Agur”, menghilangkan huruf dalam kata serta membaca dengan tersendat - sendat. Guru juga sering meminta siswa membaca buku atau halaman teks sementara terdapat siswa hanya membaca gambar sehingga siswa tidak tahu benar atau salah dalam membaca kata. Memperhatikan masalah tersebut penting bagi siswa untuk mampu membaca dengan lancar, kelancaran dalam membaca akan mempengaruhi keaktifan dan kreatifitas siswa di kelas.

Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa adalah kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Kesulitan tersebut dapat ditunjukkan ketika siswa membaca huruf siswa kebingungan. Pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Selain itu, siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama disebabkan karena siswa beranggapan bahwa huruf tersebut sama.

Permasalahan kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 07 Sintang menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Pada tahap ini, siswa diharapkan sudah bisa mengenal huruf, membaca suku kata, kata sederhana, hingga kalimat sederhana. Namun, kenyataannya masih terdapat siswa yang belum mencapai kemampuan tersebut, sehingga berpotensi mengalami ketertinggalan dalam proses pembelajaran. Kesulitan membaca awal tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tapi juga rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Siswa yang kesulitan cenderung kurang percaya diri, pasif di kelas, dan enggan berpartisipasi. Jika dibiarkan, hal ini berpotensi menghambat perkembangan literasi jangka panjang. Penelitian ini diharapkan mengungkap jenis kesulitan serta penyebabnya, sehingga memberikan rekomendasi solutif bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 07 Sintang pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan, untuk mendeskripsikan bagaimana kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II di SD tersebut. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dsar Negeri 07 sintang, kabupaten sintang. dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II sekolah Dasar Negeri 07 Sintang Kabupeten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026”.

Penyebab dari kesulitan yang dialami siswa harus diketahui lebih cepat agar dapat memberikan penanganan yang tepat untuk siswa. Dalam

hal ini guru memiliki peran aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan pemilihan metode, model dan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 07 Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis berbagai bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa pada tahap awal pembelajaran membaca, serta mengkaji faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya kesulitan membaca permulaan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terhadap beberapa masalah :

1. Bagaimanakah kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 07 Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/ 2026 ?
2. Bagaimanakah faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 07 Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/ 2026

3. Bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 07 Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/ 2026 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan permulaan pada siswa kelas II 07 Sintang Tahun Pelajaran 2025/ 2026, adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 07 Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/ 2026 ?
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 07 Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/ 2026
3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 07 Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/ 2026

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keberhasilan pembelajaran disekolah dan dapat menjadi pedoman bagi semua pihak yang berkepentingan oleh karena itu penulis berharap hasil

penelitian ini dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritik maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca pada siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala Sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung Proses perbaikan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan – kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengaambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

c. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penulis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan dapat menambah referensi dipergustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sabagi acuan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar untuk melakukan penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan.

e. Bagi Penulis selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagi referensi dan pedoman bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan kesulitan membaca permulaan

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu meluas cakupannya, peneliti menetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada analisis kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas II Sekolah Dasar. Kesulitan membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup empat aspek utama, yaitu kemampuan mengenal huruf, kemampuan membaca suku kata, kemampuan membaca kata sederhana, serta kemampuan membaca kalimat sederhana.
2. Penelitian ini hanya mengkaji kesulitan membaca yang dialami siswa berdasarkan aspek kemampuan membaca permulaan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal yang terdiri dari minat dan kemampuan

siswa, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga dan pembelajaran di sekolah.

3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas II Sekolah Dasar pada tahun pelajaran yang sedang berlangsung.
4. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam mengenai metode pengajaran membaca secara khusus, melainkan lebih berfokus pada identifikasi dan analisis bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan beserta faktor-faktor penyebabnya yang dialami oleh siswa